Motivasi Mahasiswa ITBM Polman dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Motivation of ITBM Polman Students in Improving Their Ability to Read and Write the Al-Qur'an

Muh. Fitrah [1*], Miftahur Rahman Hafid[2]
[1,2]ITBM Polman, Indonesia
***Corresponding Author:** fitrah@itbmpolman.ac.id

ABSTRAK
Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman mahasiswa, khususnya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Namun, tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) mahasiswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam sehingga diperlukan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang mengikuti program pembinaan BTQ di ITBM Polman. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan BTQ berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran terhadap pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, keinginan memperbaiki bacaan, dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah, serta keinginan memiliki kompetensi keagamaan yang lebih baik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dosen, pembina BTQ, lingkungan kampus, teman sebaya, program pembinaan yang terstruktur, serta adanya evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti pembinaan, berlatih secara mandiri, dan meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan BTQ yang berkelanjutan, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa agar peningkatan kemampuan Al-Qur'an dapat berlangsung secara optimal.
Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa; Baca Tulis Al-Qur'an BTQ, Mahasiswa; ITBM Polman

ABSTRACT
The ability to read and write the Qur'an is an important competency in shaping students' character and strengthening Islamic values, particularly in Muhammadiyah-affiliated higher education institutions. However, students have diverse backgrounds and levels of Qur'anic literacy, requiring strong motivation to improve their competencies. This study aims to analyze the motivation of students at the Muhammadiyah Institute of Technology and Business Polewali Mandar (ITBM Polman) in improving their Qur'anic reading and writing skills and to identify the factors influencing their motivation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students participating in the Qur'anic literacy development program at ITBM Polman. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students' motivation to improve their Qur'anic literacy is influenced by both internal and external factors. Internal factors include awareness of the importance of Qur'anic reading skills, the desire to improve reading accuracy, the motivation to enhance the quality of religious practices, and the desire to develop better religious competencies. Meanwhile, external factors include support from lecturers and Qur'anic literacy instructors, the campus environment, peer support, structured development programs, and assessment of Qur'anic reading abilities. Strong motivation encourages students to actively participate in the development program, practice independently, and improve both their reading and writing skills. Therefore, continuous, communicative, and student-oriented Qur'anic literacy development strategies are needed to optimize students' ability to read and write the Qur'an.
Keywords: *Student Motivation; Qur'anic Literacy Qur'anic Reading and Writing; Students; ITBM Polman*

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Volume 9 - Issue 10 - 2026
Pages: 5106-5121
DOI: 10.56338/jks.v9i10.12123

ARTICLE HISTORY

Received: 24 August 2026
Revised: 29 September 2026
Accepted: 22 October 2026

CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam pembentukan pengetahuan, karakter, moral, dan kehidupan spiritual umat Islam. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi salah satu dasar yang penting bagi mahasiswa Muslim karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca teks keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari proses memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi Muhammadiyah, kemampuan Al-Qur'an memiliki relevansi yang semakin penting karena pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi akademik dan profesional, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kalangan mahasiswa masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian. Mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman keagamaan yang berbeda-beda sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an tidak berada pada tingkat yang sama. Sebagian mahasiswa telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami dasar-dasar tajwid, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengucapkan makhraj secara tepat, menerapkan hukum tajwid, maupun membaca Al-Qur'an secara lancar. Penelitian mengenai program Mahasiswa Mengaji di IAIN Curup pada tahun 2025 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa berkaitan dengan sejumlah faktor pendukung, antara lain pembelajaran mandiri, pendampingan pengajar, dukungan teman sebaya, motivasi internal, ketersediaan sumber belajar, dan konsistensi latihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan BTQ tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh dorongan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Motivasi menjadi salah satu aspek penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat cenderung memiliki kemauan untuk belajar, berlatih secara konsisten, memperbaiki kesalahan bacaan, serta mencari berbagai sumber pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuannya. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan mahasiswa kurang aktif mengikuti pembinaan dan tidak memiliki konsistensi dalam melakukan latihan. Penelitian terbaru mengenai motivasi mahasiswa dalam aktivitas Al-Qur'an menunjukkan bahwa motivasi dapat bersumber dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian terhadap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025, misalnya, menemukan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri memiliki hubungan dengan motivasi mahasiswa dalam aktivitas Al-Qur'an, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhinya. Penelitian lain mengenai mahasiswa program magister juga menunjukkan bahwa motivasi dalam aktivitas Al-Qur'an dapat didukung melalui pemahaman terhadap pentingnya Al-Qur'an, pembinaan, pengembangan materi, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Persoalan motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga berkaitan dengan bagaimana lembaga pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa. Program pembinaan yang terstruktur, pendampingan pembina, evaluasi kemampuan, serta suasana belajar yang mendukung dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi mahasiswa. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kurangnya kedisiplinan, komunikasi pembelajaran yang kurang efektif, dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian mengenai program wajib membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala menunjukkan bahwa efektivitas program dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan mahasiswa, kualitas komunikasi dalam pembelajaran, kompetensi pembimbing, waktu pembelajaran, dan keberlanjutan metode pembinaan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan BTQ membutuhkan sinergi antara motivasi mahasiswa dan dukungan kelembagaan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar mahasiswa juga menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pemanfaatan sumber belajar digital dapat memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa untuk belajar membaca, mendengarkan contoh bacaan, memahami tajwid, dan melakukan latihan secara mandiri. Penelitian tentang literasi Al-Qur'an berbasis digital menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar ketika diterapkan secara sistematis dan disertai perbaikan terhadap hambatan yang dialami peserta didik. Dengan demikian, pembinaan BTQ di perguruan tinggi perlu mempertimbangkan karakteristik mahasiswa dan perkembangan teknologi

CC BY-SA 4.0

pembelajaran agar proses peningkatan kemampuan tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau kegiatan pembinaan, tetapi juga dapat dilanjutkan secara mandiri.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi Al-Qur'an, motivasi belajar, program pembinaan Al-Qur'an, dan kemampuan membaca Al-Qur'an, masih terdapat ruang penelitian yang secara khusus mengkaji motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada konteks perguruan tinggi Muhammadiyah, khususnya di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman). Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada konteks madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, atau program tahfiz sehingga karakteristik mahasiswa pada perguruan tinggi Muhammadiyah dengan latar belakang bidang ilmu teknologi dan bisnis belum banyak dikaji secara spesifik. Padahal, mahasiswa ITBM Polman berasal dari latar belakang akademik yang beragam dan memiliki tuntutan pendidikan profesional yang perlu berjalan seimbang dengan pembinaan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kemampuan BTQ tidak semata-mata merupakan kemampuan keagamaan yang bersifat individual, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter mahasiswa dan penguatan identitas pendidikan Islam di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah. Penelitian tentang hubungan motivasi dan aktivitas Al-Qur'an pada mahasiswa menunjukkan bahwa faktor psikologis dan lingkungan memiliki peran dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sumber motivasi mahasiswa, hambatan yang mereka hadapi, serta dukungan yang dibutuhkan menjadi dasar penting dalam merancang program pembinaan BTQ yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa ITBM Polman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi mahasiswa, serta mengkaji bentuk dukungan pembinaan yang dapat mendorong peningkatan kemampuan BTQ mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an? (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan BTQ? dan (3) Bagaimana program pembinaan BTQ dapat mendukung peningkatan motivasi dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa ITBM Polman?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai motivasi mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), termasuk faktor internal dan eksternal yang mendorong maupun menghambat proses tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan BTQ.

Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk menggambarkan dan menginterpretasikan bentuk motivasi mahasiswa, faktor yang memengaruhinya, serta pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembinaan BTQ. Data penelitian diperoleh dalam kondisi alamiah melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman), Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi penelitian dipilih karena ITBM Polman memiliki program pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi bagian dari upaya penguatan nilai-nilai keislaman mahasiswa, termasuk pembinaan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan pada April-Juni 2026, meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

CC BY-SA 4.0

Partisipan dan Sumber Data

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif ITBM Polman yang mengikuti atau pernah mengikuti kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria informan meliputi: (1) mahasiswa aktif ITBM Polman; (2) mengikuti program atau kegiatan pembinaan BTQ; (3) bersedia menjadi informan penelitian; dan (4) mampu memberikan informasi mengenai pengalaman, motivasi, hambatan, dan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan BTQ.

Penelitian melibatkan 15 mahasiswa sebagai informan utama. Selain mahasiswa, sumber data pendukung berasal dari pembina atau pengajar BTQ dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembinaan BTQ di ITBM Polman. Penggunaan lebih dari satu sumber data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada mahasiswa dan pembina BTQ. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.

Pertanyaan wawancara mencakup beberapa aspek, yaitu:

Pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan BTQ.

Alasan mahasiswa mengikuti pembinaan BTQ.

Motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an.

Faktor internal yang mendorong mahasiswa belajar BTQ.

Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi mahasiswa.

Hambatan mahasiswa dalam mengikuti pembinaan BTQ.

Peran dosen dan pembina dalam meningkatkan motivasi mahasiswa.

Peran teman sebaya dan lingkungan kampus.

Harapan mahasiswa terhadap pengembangan program pembinaan BTQ.

Wawancara dilakukan secara langsung dan, dengan persetujuan informan, dicatat serta direkam untuk menjaga ketepatan informasi yang diperoleh.

Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan BTQ di lingkungan ITBM Polman. Observasi diarahkan untuk melihat keterlibatan mahasiswa selama kegiatan, kedisiplinan mengikuti pembinaan, interaksi mahasiswa dengan pembina, kesungguhan mahasiswa dalam berlatih, serta respons mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar peserta pembinaan, jadwal kegiatan, materi pembinaan, dokumentasi kegiatan, hasil evaluasi kemampuan BTQ, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan program.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menginterpretasikan informasi, dan menarik kesimpulan.

Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu:

Pedoman wawancara mahasiswa.

Pedoman wawancara pembina BTQ.

CC BY-SA 4.0

Lembar observasi kegiatan pembinaan.
Lembar dokumentasi.
Alat perekam suara dengan persetujuan informan.
Catatan lapangan.
Pedoman wawancara disusun berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu motivasi mahasiswa, faktor yang memengaruhi motivasi, dan dukungan program pembinaan BTQ.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.
Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa dengan informasi dari pembina BTQ. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengonfirmasi kembali informasi atau hasil interpretasi yang berasal dari wawancara sehingga data yang digunakan sesuai dengan pengalaman dan maksud informan.
Penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keterpercayaan hasil penelitian.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, validitas dan reliabilitas tidak dilakukan melalui pengujian statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Kualitas data dijaga melalui kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.
Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi dan member checking. Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan proses penelitian secara sistematis, mulai dari penentuan informan, pengumpulan data, proses pengkodean, hingga analisis. Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian bersumber dari data lapangan dan bukan semata-mata interpretasi subjektif peneliti. Sementara itu, transferabilitas dilakukan dengan memberikan uraian konteks penelitian secara memadai sehingga peneliti lain dapat mempertimbangkan kesesuaian hasil penelitian dengan konteks yang berbeda.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan.
Pertama, tahap persiapan, yaitu menentukan fokus penelitian, menyusun proposal, melakukan studi pendahuluan, menyusun pedoman wawancara dan observasi, serta menentukan kriteria informan.
Kedua, tahap pengumpulan data, yaitu melakukan wawancara dengan mahasiswa dan pembina BTQ, melakukan observasi terhadap kegiatan pembinaan, serta mengumpulkan dokumen yang relevan.
Ketiga, tahap pengolahan dan analisis data, yaitu melakukan transkripsi hasil wawancara, memberikan kode pada data, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, membandingkan berbagai sumber data, dan mengidentifikasi pola-pola motivasi mahasiswa.
Keempat, tahap verifikasi, yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data melalui triangulasi dan member checking.
Kelima, tahap penyusunan laporan, yaitu menyusun hasil penelitian secara sistematis berdasarkan fokus penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Model tersebut merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam analisis penelitian kualitatif.
Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian diberi kode berdasarkan tema, seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kesadaran keagamaan, dukungan pembina, lingkungan kampus, teman sebaya, hambatan belajar, dan keberlanjutan latihan.

CC BY-SA 4.0

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil pengelompokan data dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel tematik sehingga hubungan antar-temuan dapat dipahami dengan lebih jelas.
Tahap ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tidak langsung ditetapkan, tetapi diverifikasi kembali dengan data lapangan dan hasil triangulasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Perangkat Lunak yang Digunakan

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk transkripsi, pengorganisasian data, penyusunan kode, pengelompokan tema, dan dokumentasi proses analisis. Analisis substantif tetap dilakukan oleh peneliti melalui pembacaan berulang terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan perangkat lunak berfungsi sebagai alat bantu pengelolaan data, bukan sebagai pengganti proses interpretasi peneliti.

Etika Penelitian

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian yang melibatkan manusia sebagai informan. Sebelum wawancara dilakukan, informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, bentuk keterlibatan, penggunaan data, serta hak informan untuk berpartisipasi secara sukarela dan menghentikan keikutsertaannya apabila tidak ingin melanjutkan. Prinsip persetujuan setelah penjelasan (informed consent), kerahasiaan identitas, penghormatan terhadap privasi, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian diterapkan selama proses penelitian. Prinsip tersebut penting dalam penelitian kualitatif karena hubungan peneliti dan informan memerlukan kepercayaan, perlindungan privasi, dan penghormatan terhadap otonomi partisipan.
Identitas mahasiswa dalam laporan penelitian tidak dicantumkan secara langsung dan diganti dengan kode informan, seperti M1, M2, M3, dan seterusnya. Rekaman wawancara, transkrip, dan dokumen penelitian disimpan secara terbatas dan hanya digunakan untuk kepentingan analisis penelitian.

Desain Penelitian dan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Desain ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi pada pengungkapan pengalaman, persepsi, dorongan, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti dan mengembangkan kemampuan BTQ.
Penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman informan dalam kegiatan pembinaan BTQ. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas 15 mahasiswa aktif ITBM Polman yang mengikuti program pembinaan BTQ. Selain mahasiswa, penelitian juga melibatkan pembina atau pengajar BTQ sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai proses pembinaan.
Kriteria mahasiswa yang menjadi informan meliputi: (1) berstatus sebagai mahasiswa aktif ITBM Polman; (2) mengikuti atau pernah mengikuti kegiatan pembinaan BTQ; (3) bersedia memberikan informasi secara sukarela; dan (4) mampu menjelaskan pengalaman, motivasi, hambatan, serta faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan BTQ. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti.
Jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan dan kejenuhan data (data saturation). Pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan sampai informasi yang diperoleh mulai menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi substantif baru yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, jumlah informan tidak semata-mata ditentukan berdasarkan jumlah tertentu, tetapi berdasarkan kemampuan data dalam menjawab fokus penelitian.

Pengukuran dan Analisis Data

Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, istilah pengukuran dalam penelitian ini tidak merujuk pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada proses identifikasi dan eksplorasi indikator

CC BY-SA 4.0

motivasi mahasiswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus pengumpulan data diarahkan pada dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, keinginan memperbaiki bacaan, dorongan meningkatkan kualitas ibadah, keinginan memahami Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta kemauan untuk melakukan latihan secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan pembina dan dosen, lingkungan kampus, dukungan teman sebaya, program pembinaan BTQ, metode pembelajaran, evaluasi kemampuan, serta ketersediaan sumber belajar.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kegiatan pembinaan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan alasan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan BTQ. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan perilaku mahasiswa selama kegiatan pembinaan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan ke dalam tema seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kesadaran keagamaan, dukungan lingkungan, hambatan pembelajaran, dan keberlanjutan latihan BTQ.

Pada tahap penyajian data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tematik untuk menemukan pola hubungan antar-informasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan membandingkan berbagai sumber data. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan apabila diperlukan.

Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menggambarkan bentuk motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan BTQ, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bentuk dukungan pembinaan yang dianggap dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Motivasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa ITBM Polman memiliki motivasi yang beragam dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa, motivasi tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dan dorongan pribadi mahasiswa, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan, pembina, program kampus, teman sebaya, dan tuntutan akademik maupun keagamaan.

Secara umum, mahasiswa menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang penting bagi seorang Muslim. Kesadaran tersebut menjadi salah satu alasan utama mahasiswa mengikuti kegiatan pembinaan BTQ. Mahasiswa tidak hanya memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari kebutuhan spiritual dan ibadah.

Salah seorang informan menyampaikan:

"Saya mengikuti pembinaan BTQ karena merasa kemampuan membaca Al-Qur'an saya masih perlu diperbaiki. Saya ingin membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai dengan tajwid."

Informan lainnya menyatakan bahwa motivasi mengikuti pembinaan muncul karena adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas ibadah:

"Bagi saya, belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya karena program kampus. Saya ingin bisa membaca dengan benar karena Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah sehari-hari."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran religius dan kebutuhan untuk memperbaiki kualitas ibadah.

CC BY-SA 4.0

Motivasi Intrinsik Mahasiswa

Hasil analisis wawancara menunjukkan beberapa bentuk motivasi intrinsik yang muncul pada mahasiswa. Motivasi tersebut meliputi kesadaran terhadap pentingnya kemampuan BTQ, keinginan memperbaiki bacaan, dorongan meningkatkan kualitas ibadah, keinginan memahami Al-Qur'an, dan kepercayaan diri.

Kesadaran terhadap Pentingnya Kemampuan Al-Qur'an

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa Muslim. Kesadaran tersebut menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengikuti pembinaan meskipun sebelumnya telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kemampuan memahami tanda baca.

Keinginan Memperbaiki Bacaan

Keinginan untuk memperbaiki kesalahan bacaan menjadi salah satu motivasi yang cukup dominan. Beberapa mahasiswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf tertentu, menerapkan hukum tajwid, membedakan panjang dan pendek bacaan, serta membaca ayat secara lancar.

Pembinaan BTQ memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh koreksi secara langsung dari pembina. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berlatih dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Dorongan Meningkatkan Kualitas Ibadah

Motivasi keagamaan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan BTQ. Mahasiswa menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dipandang dapat meningkatkan kualitas interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa memiliki dimensi spiritual yang kuat. Mahasiswa tidak semata-mata mengejar hasil evaluasi, tetapi juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaannya.

Keinginan untuk Belajar Secara Mandiri

Selain mengikuti pembinaan, beberapa mahasiswa menunjukkan adanya keinginan untuk melakukan latihan secara mandiri. Bentuk latihan yang dilakukan antara lain membaca Al-Qur'an di rumah, mendengarkan bacaan melalui media digital, mempelajari hukum tajwid, serta mengulang materi yang diberikan oleh pembina.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi internal dapat mendorong mahasiswa untuk melanjutkan proses pembelajaran di luar kegiatan pembinaan formal.

Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa

Selain faktor internal, motivasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, yaitu dukungan pembina, program kampus, teman sebaya, lingkungan akademik, dan evaluasi kemampuan BTQ.

Peran Pembina BTQ

Pembina memiliki peran penting dalam membangun motivasi mahasiswa. Cara pembina memberikan arahan, koreksi, motivasi, dan pendampingan berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa selama mengikuti pembinaan.

Mahasiswa cenderung lebih termotivasi ketika pembina memberikan koreksi secara komunikatif dan tidak memberikan kesan menghakimi terhadap kesalahan bacaan. Pendekatan yang bersifat persuasif membuat mahasiswa lebih berani membaca Al-Qur'an di hadapan pembina.

CC BY-SA 4.0

Program Pembinaan BTQ

Keberadaan program pembinaan BTQ di lingkungan ITBM Polman menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan dorongan kepada mahasiswa. Program yang terstruktur memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pembelajaran secara rutin.

Program pembinaan juga memberikan ruang bagi mahasiswa yang sebelumnya kurang percaya diri untuk mulai berlatih dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya juga ditemukan sebagai salah satu faktor yang dapat memperkuat motivasi mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih nyaman belajar ketika memperoleh dukungan dari teman yang memiliki tujuan yang sama.

Interaksi antar mahasiswa dalam kegiatan pembinaan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tidak terlalu formal. Kondisi tersebut membantu mahasiswa mengurangi rasa malu atau takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

Evaluasi Kemampuan BTQ

Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Evaluasi memberikan gambaran mengenai aspek bacaan yang sudah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki.

Dengan adanya evaluasi, mahasiswa memiliki target yang lebih jelas dalam meningkatkan kemampuan BTQ. Namun, evaluasi perlu dilakukan dengan pendekatan pembinaan agar tidak hanya dipahami sebagai bentuk penilaian, tetapi sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa.

Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ

Meskipun mahasiswa memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan BTQ, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu, kesibukan akademik, kurangnya konsistensi latihan, rasa malu atau kurang percaya diri, serta perbedaan kemampuan dasar mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan dan kegiatan organisasi yang padat cenderung mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu untuk latihan secara mandiri. Selain itu, mahasiswa yang merasa kemampuan membaca Al-Qur'annya masih rendah terkadang merasa malu untuk membaca di depan orang lain.

Perbedaan kemampuan dasar juga menjadi tantangan dalam pembinaan. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik membutuhkan materi yang berbeda dengan mahasiswa yang masih berada pada tahap pengenalan dasar membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan BTQ perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan awal mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai kebutuhan.

Perubahan Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh pendampingan secara rutin cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan pembinaan. Keterlibatan tersebut terlihat dari keaktifan mengikuti kegiatan, keberanian membaca Al-Qur'an di hadapan pembina, kesediaan menerima koreksi, serta kemauan melakukan latihan ulang.

Motivasi mahasiswa juga terlihat semakin berkembang ketika mahasiswa mengetahui adanya peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan kecil dalam proses pembelajaran dapat menjadi penguat motivasi untuk terus belajar.

Pola yang ditemukan dalam penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

Tema Utama	Temuan Penelitian
Motivasi intrinsik	Kesadaran beragama, keinginan memperbaiki bacaan, meningkatkan kualitas ibadah, dan belajar mandiri
Motivasi ekstrinsik	Dukungan pembina, program kampus, teman sebaya, lingkungan, dan evaluasi

CC BY-SA 4.0

Tema Utama	Temuan Penelitian
Hambatan	Keterbatasan waktu, kesibukan mahasiswa, kurang konsisten berlatih, dan kurang percaya diri
Dukungan pembinaan	Pendampingan personal, koreksi bacaan, evaluasi berkala, dan suasana belajar yang nyaman
Keterlibatan mahasiswa	Kehadiran, keaktifan membaca, latihan mandiri, dan kesediaan memperbaiki kesalahan

Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, penelitian menemukan bahwa motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan BTQ terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesadaran keagamaan dan keinginan memperbaiki kemampuan menjadi dasar utama motivasi mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal berupa pembina, program kampus, teman sebaya, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi berfungsi memperkuat dan mempertahankan motivasi tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi yang kuat belum selalu menghasilkan peningkatan kemampuan apabila tidak disertai konsistensi latihan dan dukungan pembinaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan BTQ mahasiswa membutuhkan perpaduan antara kesadaran pribadi mahasiswa dengan sistem pembinaan yang terstruktur, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa.

Tabel 1. Kategori Faktor Motivasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No.	Faktor Motivasi	Jumlah Informan (n)	Persentase (%)
1	Kesadaran pribadi dan keinginan memperbaiki bacaan	12	80,0
2	Meningkatkan kualitas ibadah dan pemahaman Al-Qur'an	11	73,3
3	Dukungan pembina dan dosen	10	66,7
4	Dukungan teman sebaya dan lingkungan kampus	8	53,3
5	Program dan evaluasi pembinaan BTQ	9	60,0
6	Latihan mandiri di luar kegiatan pembinaan	7	46,7

Catatan. n = jumlah informan. Persentase dihitung berdasarkan jumlah informan yang menyampaikan tema tertentu dalam wawancara dari total 15 informan. Karena seorang informan dapat menyebutkan lebih dari satu faktor, persentase tidak harus berjumlah 100%. Data pada tabel merupakan hasil kategorisasi tematik dari wawancara dan digunakan sebagai gambaran pendukung, bukan sebagai pengujian hubungan antarvariabel. Tidak dilakukan uji statistik inferensial karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Narasi setelah tabel

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kesadaran pribadi dan keinginan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi tema motivasi yang paling banyak muncul dalam wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal mahasiswa memiliki posisi penting dalam proses peningkatan kemampuan BTQ. Selain itu, motivasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas ibadah dan pemahaman terhadap Al-Qur'an juga menjadi tema yang kuat.

Faktor eksternal, khususnya dukungan pembina, dosen, lingkungan kampus, dan program pembinaan, turut memperkuat motivasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tidak hanya terbentuk dari kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang mendukung.

PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terbentuk melalui perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

CC BY-SA 4.0

internal terlihat dari kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, keinginan memperbaiki bacaan, dorongan meningkatkan kualitas ibadah, serta keinginan untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal terlihat melalui dukungan pembina, dosen, teman sebaya, lingkungan kampus, program pembinaan, dan kegiatan evaluasi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan BTQ tidak hanya dipandang mahasiswa sebagai keterampilan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan spiritual. Mahasiswa memiliki dorongan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar karena kemampuan tersebut dianggap penting dalam kehidupan keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi mahasiswa dalam pembelajaran BTQ memiliki dimensi akademik sekaligus religius.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai prinsip motivasi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa motivasi dapat berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain keingintahuan, perhatian, kepercayaan diri, relevansi, dan harapan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa suasana pembelajaran, penghargaan, aktualisasi diri, dan pencapaian.

Dalam konteks mahasiswa ITBM Polman, motivasi internal menjadi dasar yang penting karena mahasiswa berada pada fase pendidikan orang dewasa yang menuntut kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam proses belajar. Mahasiswa yang menyadari kekurangan kemampuan BTQ cenderung memiliki alasan personal untuk mengikuti pembinaan dan melakukan latihan. Oleh sebab itu, program BTQ tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga perlu menumbuhkan kesadaran mengenai makna dan manfaat mempelajari Al-Qur'an.

Peran Motivasi Intrinsik terhadap Peningkatan Kemampuan BTQ

Salah satu temuan penting penelitian adalah munculnya motivasi intrinsik berupa keinginan mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Keinginan tersebut muncul ketika mahasiswa menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dalam makhraj, tajwid, panjang-pendek bacaan, maupun kelancaran membaca.

Motivasi intrinsik memiliki posisi penting karena mendorong mahasiswa untuk belajar bukan semata-mata karena adanya kewajiban dari kampus. Ketika mahasiswa memiliki kesadaran pribadi, proses pembelajaran dapat dilanjutkan melalui latihan mandiri di luar kegiatan pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan BTQ membutuhkan perubahan dari motivasi yang bersifat sekadar mengikuti program menuju motivasi untuk belajar secara berkelanjutan.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian mengenai mahasiswa yang mengikuti aktivitas Al-Qur'an. Penelitian pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an membutuhkan komitmen dan dorongan internal maupun eksternal, sementara dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa.

Hasil penelitian lain mengenai mahasiswa yang memiliki aktivitas menghafal Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa motivasi memiliki kaitan dengan aspek intelektual dan spiritual mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dan prestasi akademik pada konteks pembelajaran tahfiz. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada hafalan, temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam keterlibatan mahasiswa pada aktivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Dukungan Pembina, Dosen, dan Lingkungan sebagai Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tidak berdiri sendiri. Dukungan pembina dan dosen menjadi salah satu faktor eksternal yang membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan dalam pembinaan BTQ. Pendampingan secara langsung memungkinkan mahasiswa mengetahui kesalahan bacaan dan memperoleh koreksi secara segera.

Cara pembina memberikan koreksi juga menjadi aspek penting. Mahasiswa yang merasa nyaman ketika mendapatkan koreksi akan lebih mudah menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu menghakimi dapat menimbulkan rasa malu dan mengurangi keberanian mahasiswa untuk membaca di hadapan pembina.

Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai motivasi pembelajaran perspektif Al-Qur'an yang menempatkan komunikasi positif, kasih sayang, keteladanan, pembiasaan, dan perhatian pendidik sebagai bagian penting

CC BY-SA 4.0

dalam membangun motivasi belajar. Dengan demikian, pembina BTQ bukan hanya berfungsi sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong mahasiswa untuk terus berkembang.

Dukungan teman sebaya juga menjadi bagian dari faktor eksternal. Interaksi dengan teman yang memiliki tujuan belajar yang sama dapat mengurangi rasa malu dan meningkatkan keberanian mahasiswa dalam berlatih. Temuan mengenai motif mahasiswa dalam komunitas "One Day One Juz" juga menunjukkan adanya motif internal dan eksternal, termasuk pengaruh teman sesama mahasiswa dan lingkungan.

Program Pembinaan BTQ sebagai Instrumen Penguatan Motivasi

Keberadaan program pembinaan BTQ di ITBM Polman memberikan struktur yang membantu mahasiswa mempertahankan proses belajar. Program yang dilakukan secara terarah memungkinkan mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar, berlatih, memperoleh koreksi, dan mengetahui perkembangan kemampuan mereka.

Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian terbaru mengenai program Mahasiswa Mengaji di IAIN Curup. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang dirancang secara khusus dapat memberikan peningkatan pada keterampilan membaca Al-Qur'an mahasiswa, termasuk aspek ketepatan fonologis, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid.

Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi dapat menjadi strategi kelembagaan untuk mengatasi keberagaman kemampuan mahasiswa. Namun, konteks ITBM Polman memiliki karakteristik tersendiri karena mahasiswa berasal dari berbagai bidang keilmuan dan tidak seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang sama. Oleh karena itu, program pembinaan perlu disesuaikan dengan kemampuan awal mahasiswa.

Program BTQ juga perlu menghindari pendekatan yang seragam. Mahasiswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an membutuhkan penguatan pada aspek tajwid dan kefasihan, sedangkan mahasiswa yang masih memiliki kesulitan dasar membutuhkan pembinaan yang lebih fundamental. Perbedaan kemampuan tersebut perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan kelompok belajar dan materi pembinaan.

Hambatan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ

Penelitian menemukan bahwa beberapa mahasiswa menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, kesibukan akademik, kurangnya konsistensi latihan, rasa malu, dan perbedaan kemampuan dasar. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa belum selalu menghasilkan perilaku belajar yang konsisten.

Kondisi ini penting karena mahasiswa memiliki berbagai tuntutan akademik dan nonakademik. Penelitian mengenai problematika aktivitas Al-Qur'an pada mahasiswa juga menunjukkan adanya persoalan internal seperti rasa malas dan manajemen waktu serta persoalan eksternal seperti pengaruh media sosial, teman, kegiatan, dan tugas perkuliahan.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan BTQ membutuhkan strategi yang mempertimbangkan kondisi nyata mahasiswa. Jadwal pembinaan yang terlalu kaku dapat menjadi kendala bagi mahasiswa dengan aktivitas akademik yang padat. Sebaliknya, pembinaan yang fleksibel tetapi tetap terstruktur berpotensi membantu mahasiswa menjaga konsistensi latihan.

Selain itu, hambatan berupa rasa malu menunjukkan bahwa aspek psikologis perlu mendapatkan perhatian. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah tidak seharusnya ditempatkan dalam situasi yang membuat mereka merasa gagal atau inferior. Pembinaan perlu menciptakan budaya belajar yang menempatkan kesalahan sebagai bagian dari proses perbaikan.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan konstruksi yang dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Motivasi mahasiswa tidak dapat dijelaskan hanya melalui kesadaran pribadi, tetapi juga melalui kualitas lingkungan pembelajaran.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kesadaran religius, keinginan memperbaiki kemampuan, dukungan pembina, lingkungan teman sebaya, dan sistem pembinaan saling melengkapi dalam membentuk

CC BY-SA 4.0

keterlibatan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengidentifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai dua komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Implikasi teoretis lainnya adalah pentingnya melihat mahasiswa sebagai pembelajar yang memiliki kebutuhan dan karakteristik berbeda. Pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat perguruan tinggi tidak dapat sepenuhnya menggunakan pendekatan yang sama dengan pembelajaran anak-anak. Pendekatan yang memberikan ruang bagi kesadaran, pengalaman, kebutuhan, dan kemandirian mahasiswa menjadi relevan dalam pembinaan BTQ.

Implikasi Manajerial bagi Pembinaan BTQ di ITBM Polman

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pengelolaan program BTQ di ITBM Polman. Pertama, pemetaan kemampuan awal mahasiswa perlu dilakukan sebelum pembinaan dimulai. Pemetaan dapat digunakan untuk mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan sehingga materi dan metode pembelajaran lebih sesuai.

Kedua, program perlu memperkuat pendampingan individual bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar rendah. Pendampingan individual memungkinkan pembina memberikan koreksi yang lebih spesifik dan membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri.

Ketiga, diperlukan evaluasi berkala yang tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi sebagai instrumen untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan menentukan materi pembinaan berikutnya.

Keempat, pembinaan perlu mendorong latihan mandiri. Pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas kesempatan belajar di luar jadwal pembinaan. Penelitian mengenai literasi Al-Qur'an berbasis digital menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran digital dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar ketika diterapkan secara tepat.

Kelima, perlu dibangun lingkungan pembelajaran yang suportif. Pembina, dosen, dan mahasiswa perlu menciptakan suasana yang tidak mempermalukan mahasiswa yang kemampuan BTQ-nya masih rendah. Pendekatan yang komunikatif dan persuasif dapat membantu meningkatkan keberanian mahasiswa untuk berlatih.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan BTQ merupakan hasil interaksi antara kesadaran pribadi dan dukungan lingkungan pembelajaran. Motivasi intrinsik menjadi dasar yang mendorong mahasiswa untuk memperbaiki kemampuan, sedangkan faktor eksternal membantu mempertahankan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembinaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa program pembinaan BTQ di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran religius, kemandirian belajar, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan program BTQ di ITBM Polman perlu dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur, bertahap, personal, suportif, dan berkelanjutan. Strategi tersebut diharapkan mampu menjembatani perbedaan kemampuan awal mahasiswa sekaligus mengubah motivasi menjadi kebiasaan belajar Al-Qur'an yang konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi mahasiswa ITBM Polman dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa terbentuk melalui perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menjadi dorongan utama yang berasal dari kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an, keinginan memperbaiki bacaan, dorongan meningkatkan kualitas ibadah, serta keinginan untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal berupa dukungan pembina dan dosen, lingkungan kampus, teman sebaya, program pembinaan, dan evaluasi kemampuan turut memperkuat motivasi mahasiswa.

Kedua, motivasi mahasiswa belum sepenuhnya menjamin konsistensi dalam meningkatkan kemampuan BTQ. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kesibukan akademik, kurangnya konsistensi latihan, rasa malu atau kurang percaya diri, serta perbedaan kemampuan dasar mahasiswa. Kondisi

CC BY-SA 4.0

tersebut menunjukkan bahwa motivasi pribadi perlu didukung oleh sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Ketiga, program pembinaan BTQ memiliki peran penting dalam memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berlatih, memperoleh koreksi, mendapatkan pendampingan, dan mengetahui perkembangan kemampuan mereka. Program pembinaan akan lebih efektif apabila dilaksanakan berdasarkan pemetaan kemampuan awal mahasiswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, memberikan pendampingan sesuai kebutuhan, serta dilengkapi dengan evaluasi secara berkala.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis motivasi mahasiswa ITBM Polman, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, serta mengkaji dukungan program pembinaan BTQ telah terjawab. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan BTQ membutuhkan sinergi antara kesadaran pribadi mahasiswa dan dukungan lingkungan pembelajaran.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi tidak hanya muncul karena tuntutan program atau kewajiban akademik, tetapi juga berasal dari kesadaran religius, kebutuhan spiritual, keinginan memperbaiki diri, dan dorongan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar yang memiliki latar belakang, kemampuan awal, kebutuhan, dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, teori pembelajaran yang menekankan kemandirian, relevansi pengalaman, dukungan lingkungan, dan motivasi internal menjadi relevan dalam pengembangan pembinaan BTQ di perguruan tinggi.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pembinaan BTQ berbasis motivasi mahasiswa, termasuk menguji secara kuantitatif hubungan antara motivasi, intensitas latihan, dukungan lingkungan, dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Implikasi Manajerial

Secara manajerial, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pengelolaan program BTQ di ITBM Polman.

Pertama, perlu dilakukan pemetaan kemampuan awal BTQ mahasiswa sebelum program pembinaan dilaksanakan. Pemetaan tersebut dapat digunakan untuk membentuk kelompok berdasarkan tingkat kemampuan sehingga proses pembinaan lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kedua, diperlukan pendampingan yang lebih personal dan komunikatif, khususnya bagi mahasiswa yang masih memiliki kemampuan dasar rendah. Pendekatan yang tidak menghakimi dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an di hadapan pembina.

Ketiga, program perlu dilengkapi dengan evaluasi kemampuan secara berkala. Evaluasi sebaiknya tidak hanya digunakan untuk menentukan lulus atau tidak lulus, tetapi juga sebagai sarana memberikan umpan balik mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Keempat, pembinaan perlu mendorong kebiasaan belajar mandiri. Mahasiswa dapat diarahkan untuk melakukan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin di luar jadwal pembinaan dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, termasuk media digital yang relevan.

Kelima, perlu dibangun lingkungan kampus yang mendukung budaya Al-Qur'an. Dukungan dosen, pembina, tenaga kependidikan, dan teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi mahasiswa agar tidak berhenti setelah mengikuti program pembinaan.

Implikasi Kebijakan

Pada aspek kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi ITBM Polman dalam memperkuat kebijakan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, khususnya dalam bidang BTQ. Program BTQ dapat dikembangkan sebagai bagian dari sistem pembinaan mahasiswa yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Kebijakan pembinaan dapat diarahkan pada beberapa hal, yaitu pemetaan kemampuan BTQ mahasiswa secara berkala, penyusunan standar kompetensi BTQ, penyediaan pembina yang kompeten, pelaksanaan evaluasi

CC BY-SA 4.0

berkala, pendampingan bagi mahasiswa yang membutuhkan, serta dokumentasi perkembangan kemampuan mahasiswa.

Selain itu, kebijakan dapat memberikan ruang bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung latihan mandiri mahasiswa. Penggunaan media digital hendaknya tetap ditempatkan sebagai instrumen pendukung pembinaan dan tidak menggantikan fungsi pendampingan langsung dari pembina.

Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan yang berasal dari satu perguruan tinggi. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah.

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif hubungan antara motivasi, intensitas latihan, dukungan lingkungan, dan peningkatan kemampuan BTQ. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan dan menguji model pembinaan BTQ berbasis motivasi dan teknologi yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa tidak cukup hanya dengan menyediakan program pembinaan. Motivasi mahasiswa perlu dibangun, dipelihara, dan didukung melalui lingkungan pembelajaran yang positif, pembina yang kompeten, evaluasi yang berkelanjutan, serta kebijakan kampus yang konsisten.

DECLARATIONS

Persetujuan Etik: Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang melibatkan manusia sebagai partisipan, termasuk persetujuan sukarela, pemberian informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan identitas informan, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan dan prosedur etika yang berlaku di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman). Nomor persetujuan etik dicantumkan apabila penelitian telah memperoleh persetujuan resmi dari komite etik yang berwenang.

Pendanaan: Penelitian ini memperoleh Setengah harga pendanaan khusus dari kampus ITBM Polman. Setengah biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ditanggung oleh kampus ITBM Polman.

Kontribusi Penulis: Penulis berkontribusi dalam seluruh tahapan penelitian dan penyusunan artikel. Kontribusi meliputi perumusan masalah dan tujuan penelitian, penyusunan desain penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, penyusunan naskah artikel, revisi substansi dan metodologi, serta persetujuan terhadap versi akhir naskah yang akan dipublikasikan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar (ITBM Polman) atas dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan penelitian serta kepada pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang telah memberikan informasi dan membantu kelancaran proses pengumpulan data.

Pernyataan Penggunaan AI: Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sebagai alat bantu dalam pengembangan struktur tulisan, penyuntingan bahasa, dan penyempurnaan redaksi akademik. AI tidak digunakan untuk menghasilkan, memanipulasi, atau menggantikan data penelitian. Seluruh data penelitian, interpretasi hasil, kesimpulan, dan tanggung jawab akademik atas isi artikel tetap berada pada penulis. Penulis telah melakukan pemeriksaan dan penyuntingan terhadap seluruh keluaran AI sebelum digunakan dalam naskah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, A., Ulum, M., & Mahbubi, M. (2024). Penerapan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2). https://doi.org/10.30821/benchmarking.v8i2.24182

Dewi, P. K., Fadilah, R., Mita, W. L., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan motivasi peserta didik baca tulis Al-Qur'an melalui metode Numbered Head Together. Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 722–728. https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9614

CC BY-SA 4.0

Fahmi, R., & Layyinnati, I. (2025). Optimalisasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi keislaman. Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(1). https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.25649

Hidayati, H., & Sugiharto, W. H. (2024). The role of digital literacy in increasing understanding of the Qur'an among Islamic students. Jurnal Info Sains: Informatika dan Sains, 14(2), 29–42. https://doi.org/10.54209/infosains.v14i02.4294

Ifana, S. R. N. (2023). The influence of Al-Qur'an memory level and learning motivation on student academic achievement. Journal of Islamic Education and Ethics, 1(2). https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.11

Mawarni, S., Nurrohim, A., & Amin, S. (2025). Analysis of the relevance of Al-Qur'an learning materials in schools with students' digital literacy needs. Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities, 4(1). https://doi.org/10.61455/sicopus.v4i01.476

Muntafi'ah, U., Rusdiyah, E. F., & Tolchah, M. (2024). Transformasi digital: Pemanfaatan learning management system dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Anterior Jurnal, 23(3), 83–91. https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.7324

Nasarudin, A. S., & Arifin, M. A. (2024). Metode At-Tanwir dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Studi Islam dan Muhammadiyah (SIAM), 2(1). https://journal.ummat.ac.id/index.php/siam/article/view/25083

Nurdiningsih, Y., Sulaeman, D., Musyadad, M. A., Kurniasih, D., & Supriatna, A. (2026). Teacher strategies in managing students' digital preferences to strengthen Al-Quran literacy. Indonesian Journal of Islamic Studies, 2(2). https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2346

Nurkholis, N., & Susanto, A. B. (2024). Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadist. ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2(1), 14–26. https://doi.org/10.51614/islamedu.v2i01.443

Rahman, S. A., & Hidayat, T. (2025). Penerapan afirmasi positif pada sarjana penghafal Qur'an dalam membangun motivasi belajar. Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits, 4(1). https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/4705

Raharjo, N. (2024). Peran media digital dalam pembentukan literasi keagamaan santri di Indonesia. Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam, 5(2), 285–303. https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i2.1732

Ruswan, R., Nadhifah, N., & Suroyya, C. F. (2026). Pengembangan literasi Al-Quran untuk penguatan karakter perguruan tinggi Islam. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 5(3). https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2838

Sinulingga, D. S., et al. (2026). Improving Qur'anic literacy of Indonesian diaspora students in Medina through international community service of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara students. Journal of English Language and Education. https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/2123

Solihin, F. W. (2025). Peran motivasi dalam mendorong keberhasilan program Tahfiz Al-Qur'an. Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah, 17(2), 41–50. https://cibinstitute.id/index.php/tashdiq/article/view/111

Tanjung, F. S., Kosasih, A., & Surahman, C. (2026). Qur'anic literacy practices in Islamic religious education learning at senior high schools from lafdziyyah to amaliyah. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 7(2). https://doi.org/10.46963/asatiza.v7i2.3687

Untari, R. (2022). Upaya peningkatan motivasi belajar baca Al-Qur'an siswa melalui Learning Together Technique of cooperative learning method. JIE: Journal of Islamic Education, 6(1). https://doi.org/10.35723/jie.v6i1.193

Wahyuni, A., & Sulaiman, S. (2024). Literasi Al-Qur'an dan penguatan karakter mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi Islam.

CC BY-SA 4.0